

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai “Pelaksanaan pembelajaran motorik kasar untuk meningkatkan kemampuan menulis braille siswa low vision kelas 1 SD di SLB Negeri Bandung Barat” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelatihan motorik kasar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa *low vision*

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang penting, karena dalam pelaksanaan pasti terdapat rencana. Namun dalam pembelajaran ini, tidak terdapat program khusus yang dibuat untuk meluapkan keinginan guru dalam pembelajaran, namun guru memiliki rencana selama proses pelaksanaannya, sehingga dalam perencanaannya guru menggunakan pelatihan motorik kasar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Perencanaan ini guru lebih memfokuskan kepada kemampuan motorik siswa yang kurang baik, guru berniat untuk mengembangkan kemampuan motoriknya, karena kemampuan motorik akan sangat berpengaruh dalam kemampuan keseharian siswa, banyak aktivitas yang melibatkan kemampuan motorik, salah satunya adalah kemampuan motorik tangan terlepas dari motorik halus ataupun motorik kasar, bahkan kemampuan menulis braillepun menggunakan kemampuan motorik halus yang baik, karena menulis braille tidak sama dengan menulis tulisan awas.

Perencanaan yang diharapkan guru adalah meningkatkan kemampuan menulis braille siswa, dalam kemampuan ini siswa mengalami hambatan dalam kemampuan motoriknya, sehingga dalam penyusunannya guru memfokuskan pada melatih motorik halus dengan melatih kemampuan motorik kasarnya. Penyusunan ini atas dasar pertimbangan kemampuan

motorik kasar yang baik akan berpengaruh pada kemampuan motorik halus yang baik juga.

2. Pelaksanaan pelatihan motorik kasar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa *low vision*

Pelaksanaannya guru menggunakan metode demonstrasi, penggunaan metode ini berdasarkan pembelajaran motorik yang harus dipraktekkan dan ditiru. Selama proses pelaksanaan pembelajaran, guru bekerja sama dengan orang tua untuk membantu proses peningkatan kemampuan motorik siswa, hal yang bisa dilakukan siswa dirumah adalah membantu pekerjaan rumah untuk melatih kemampuan motorik kasar siswa.

Selama proses pembelajaran disekolah guru berusaha untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa dengan beberapa praktek motorik yang dilaksanakan, seperti menutup pintu, menarik ranting, mendorong ranting, merobek kertas dan beberapa tindakan motorik lain yang melibatkan kemampuan motorik halus dan kasar.

Pelaksanaan pembelajaran ini didasarkan pada rencana sebelumnya dan hasil dari asesmen yang menjelaskan kemampuan motorik siswa yang kurang baik. Tujuan utama guru adalah melatih kemampuan menulis braille dengan meningkatkan kemampuan motorik kasar, guru berusaha mengukur kemampuan siswa dari awal pelaksanaan sampai saat ini dari segi perkembangan kemampuan menulis braille melalui pembelajaran motorik kasar.

3. Evaluasi pelatihan motorik kasar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa *low vision*

Selama proses pelaksanaannya, guru menggunakan evaluasi diagnostik, tujuannya agar bisa mengetahui kekurangan dan kebutuhan siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya, sehingga ketika diketahui terdapat perubahan pada kemampuan siswa, guru bisa menentukan kebutuhan yang diperlukan siswa dari perkembangan

kemampuan yang dimiliki siswa. Kemampuan siswa terkadang sulit diprediksi, sehingga guru harus selalu memantau kemampuan siswa dari tahap pertahapnya.

4. Kesulitan pelatihan motorik kasar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa *low vision*

Tidak terdapat perencanaan berbentuk program khusus untuk pelaksanaannya, karena proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan niat guru untuk menjalankannya berdasarkan asesmen yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan asesmen sebagai dasar munculnya ide untuk meningkatkan kemampuan menulis braille dengan melatih kemampuan motorik kasarnya untuk memiliki kemampuan motorik halus yang baik. Sedangkan dalam pelaksanaan kesulitan pasti terjadi, terkadang pelaksanaan belum tentu sejalan dengan apa yang direncanakan, segala resiko pasti muncul, namun pada akhirnya kembali pada bagaimana penanganannya untuk meminimalisis kesulitan yang akan terjadi nanti.

Kesulitan bisa menimpa guru maupun siswa, kesulitan yang dialami guru adalah ketika siswa mengalami penolakan dalam pembelajaran dan kesulitan siswa berada pada kemampuan perkembangan motorik siswa yang kurang baik sehingga mengganggu kemampuan menulis braille, dan siswa harus berjuang melatih kemampuan motoriknya.

5. Upaya mengatasi kesulitan pelatihan motorik kasar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa *low vision*

Upaya yang dilakukan guru dalam penanganan hambatan selama proses pembelajaran adalah mencari tahu penyebab hambatan itu muncul dan mencoba mengalihkannya, jika siswa merasa bosan dengan pembelajaran maka guru akan mengalihkan pada kegiatan yang menunjang kemampuan motoriknya. Untuk upaya dari hasil evaluasi, guru melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan sebagai bentuk upaya mengatasi kesulitan yang terjadi sebelumnya.

5.2 Rekomendasi

1. Bagi Guru

Siswa itu unik, siswa itu beragam, terlebih lagi anak berkebutuhan khusus, mereka memiliki kemampuan yang berbeda, pengajaran yang berfokus pada kemampuan siswa akan sangat menunjang dalam peningkatan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Bagi guru yang memiliki siswa dengan kemampuan motorik halus yang kurang baik, bisa menggunakan pelatihan motorik kasar untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

2. Bagi Sekolah

Sekolah memiliki keharusan untuk memfasilitasi kebutuhan guru dalam bentuk media untuk memberikan pelayanan kepada siswanya, dan sekolah yang baik akan memberikan dukungan yang positif bagi setiap siswa dan guru yang memiliki tujuan yang baik, khususnya tujuan yang membawa nama baik sekolah.

3. Bagi Orang Tua

Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua akan menghasilkan dampak yang positif. Pengajaran terhebat itu dirumah, guru hanya menguatkan dan mengarahkan, dan orang tua berkewajiban untuk mendukung tujuan guru dan murid dengan cara membantu siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar yang bisa dilaksanakan dirumah, seperti yang kita ketahui siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dilingkungan luar sekolah. Dibalik siswa yang hebat terdapat orang tua dan lingkungan yang mendukung.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menguatkan kemampuan motorik kasar akan menjadi rekomendasi yang baik ketika peneliti menemukan subjek yang mengalami hambatan dalam

kemampuan motorik. Ketika motorik kasar baik maka kemampuan motoriknya pun akan baik (motorik halus dan motorik kasar), karena itu ketika akan mengembangkan beberapa bagian kemampuan siswa yang melibatkan motorik halus sedangkan kemampuan motorik halus siswa lemah, alangkah lebih baik jika siswa dikuatkan dalam kemampuan motorik kasarnya.